

Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Khamila Husna¹, Supriyadi²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital Bandung; Indonesia

correspondence khamilamila2007@gmail.com; supriyadi@digitechuniversity.ac.id

Submitted:	Revised: 01/11/2023	Accepted: 21/11/2023	Published: 04/12/2023
Abstract	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran modern dianggap memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan keberhasilan pembelajaran efisien dan efektif sangat tergantung pada pemilihan serta penerapan media oleh guru. Motivasi belajar siswa dianggap sebagai faktor kunci yang mendorong semangat dan dorongan siswa untuk meraih tujuan pembelajaran. Namun, masih banyak tantangan terutama terkait dengan kurangnya keahlian guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam memicu dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa manfaat media pembelajaran termasuk meningkatkan minat siswa, memberikan pengalaman nyata, mengatasi keterbatasan, menyajikan materi yang lebih bermakna, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Penulis juga menyoroti peran guru sebagai produsen media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Guru diharapkan dapat mengelola dengan cermat pilihan media pembelajaran, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Terlebih lagi, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan media pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.		
Keywords	Media pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa		



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya merancang masa yang lebih muda untuk menyambut dan melawan perkembangan dalam kurun waktu keseluruhan. Maka pembinaan harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya agar dapat menyampaikan pembinaan yang berkualitas dan mengedepankan fitrah sumber daya manusia. Headways imajinatif memiliki efek pada bidang bimbingan. Persiapan belajar tidak jelas dari media, teknik, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan tekstur informatif yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan teknik

pembelajaran mengkoordinir keterkaitan materi pendidikan dan sistem gerak. Selain itu, hasil belajar dinilai secara efektif dan berhasil untuk memilih kemampuan siswa dan titik koneksi dalam mata pelajaran.

Setuju dengan Dewey, salah satu pakar informatif menjamin bahwa hidup bisa menjadi pegangan perbaikan. Pendidikan dianggap sebagai metode untuk memajukan kemajuan tanpa memandang usia seseorang. Teknik untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing orkestra kemajuan seseorang dan mendapatkan batasan hari ini dikenal sebagai kemajuan. Pemahaman Dewey menonjolkan kegiatan pendidikan yang pada dasarnya merupakan struktur pengalaman. Pengalaman ini harus membawa siswa pada kemajuan batin sehingga mereka dapat eksis di tengah iklim dengan semua kesulitan dan masalah yang mereka hadapi tanpa henti. Dalam asal usul bimbingan Dewey, pengalaman berfungsi sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa dan mengarahkan mereka sehingga mereka dapat menyetujui persyaratan dan potensi menarik mereka. Asal usul ini memiliki kemiripan dengan ahli bimbingan tingkat dalam melihat suatu pencapaian pegangan pencerahan melalui kesempatan yang diperoleh siswa.¹

Penggunaan media yang tepat di dalam wali kelas dapat mempersingkat pegangan belajar. Bagi guru, media pembelajaran memiliki efek mengkonkretkan ide atau renungan dan memiliki efek mendorong pembelajaran individu yang dinamis. Bagi siswa, media dapat menjadi perpanjangan berpikir dan bertindak yang sangat mendasar. Dengan cara ini media dapat menawarkan bantuan tugas pendidik dan siswa untuk mencapai keterampilan utama yang tidak sepenuhnya ditetapkan. Dalam menyiapkan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, pendidik harus menyadari kebutuhannya yang maju dan permasalahan yang dihadapi siswa secara kasar tekstur yang akan disampaikan. Berkaitan dengan itu, media harus dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan, keterampilan dasar, tekstur dan atribut siswa. Pendidik dapat berperan sebagai produsen, secara eksplisit membuat dan menggunakan media yang pas, mampu, dan menyenangkan bagi siswa. Bagaimanapun, dalam penggunaannya di dalam ruang belajar, perlu digarisbawahi bahwa siswa harus menggunakan media pembelajaran.²

Di dalam pegangan pengajaran, lima bagian yang sangat mendasar adalah tujuan, materi, sistem, media, dan penilaian pembelajaran. Kelima poin ini saling mempengaruhi. Penetapan satu

¹ Abdul Aziz and others, 'Implementasi Metode Active Learning Pada Anak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Cimacan', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.4 (2022), 1685 <<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6584>>.

² Teni Nurrita, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', *Misykat*, 03 (2018), 171–87.

sistem pengajaran eksplisit akan berpengaruh pada jenis media pembelajaran yang wajar, tanpa mengabaikan tiga hal mendasar lainnya, yaitu keberatan eksplisit, materi, dan evaluasi pembelajaran. Untuk situasi ini, dapat dikatakan bahwa salah satu keterbatasan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pengajaran yang juga mempengaruhi motivasi, kondisi, dan suasana belajar.³

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang motivasi belajarnya rendah hanya karena memiliki rasa jenuh dalam pembelajaran yang guru mereka sampaikan. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang sempurna dan telaah serta rasa ingin tahu. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pegangan pembelajaran dapat menjadikan titik interaksi dan kebutuhan terkini, menjadikan motivasi dan memperkuat pembelajaran berhasil, dan tentunya membawa efek mental pada pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam penyelenggaraan pengajaran akan sangat membantu kecukupan pegangan pembelajaran dan penyampaian pesan dan substansi contoh di sekitarnya.

Sesuai dengan pemikiran Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi, penggunaan media pembelajaran pada penyelenggaraan pengajaran akan sangat membantu kelengkapan pembelajaran dan penyampaian pesan dan substansi contoh di sekitarnya.⁴ Mengingat letaknya dalam setting pembelajaran, maka media merupakan bagian yang sangat penting, bagian ini perlu mendapat perhatian para pendidik, guru hendaknya memahami makna media dalam memberdayakan pegangan pelatihan dan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. sedang belajar. Selanjutnya pemilihan media harus benar-benar sesuai dengan tujuan agar target pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah. Dimana penggunaan media pembelajaran ini, akan menjunjung tinggi kemanfaatan, efisiensi apalagi pesona pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mengatur dengan hati-hati sambil mengatur pembelajaran dalam ilustrasi. Terlebih lagi, memahami makna media pembelajaran di dalam pegangan pelatihan dan pembelajaran. Pendidik juga harus mendapatkannya tanpa media pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi mubazir dan rencana pembelajaran tidak akan belajar dengan benar dan siswa menjadi cepat bosan.⁵

³ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, 'Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019), 181-188. Ia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812.2019 (2019), 181-88.

⁴ Junaidi Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.1 (2019), 45-56 <<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>>.

⁵ Amelia Putri Wulandari and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on*

Dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai peranan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan motivasi belajar anak. Dengan menggunakan media itu yang membuat pembelajaran semakin diminati siswa. Pemilihan media pembelajaran yang guru berikan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada penelitian kepustakaan. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data diperoleh melalui akses dan telaah sumber-sumber pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk argumentasi teoritis, memberikan gambaran komprehensif tentang manfaat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterbatasan penelitian terletak pada ketergantungan pada data sekunder, dan oleh karena itu, diperlukan konfirmasi lebih lanjut melalui penelitian empiris dengan melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran kritis media pembelajaran dalam mencapai tujuan peningkatan motivasi belajar siswa.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Media

Media merupakan salah satu bagian dari pembelajaran, penggunaan media hendaknya menjadi bagian yang harus menjadi pemikiran siswa dalam setiap pengembangan pembelajaran. Terdapat berbagai macam media yang dapat diambil, dibuat dan digunakan sesuai dengan keadaan waktu, menimbulkan kerusakan yang cukup berarti dan memerlukan keberatan pembelajaran. Setiap jenis media memiliki atribut tertentu yang harus kita dapatkan, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Melalui teknik dan media pembelajaran yang berbeda, siswa akan benar-benar ingin berhasil menghubungkan banyak hal

Education, 5.2 (2023), 3928–36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

dengan menggunakan setiap potensi yang dimiliki siswa, tentunya media yang digunakan dalam siklus tersebut dan untuk mencapai tujuan yang mencerahkan. Pada hakekatnya, media pembelajaran juga merupakan sarana korespondensi, karena pegangan pendidikan juga merupakan pegangan korespondensi. Yang terutama digunakan untuk mencapai target belajar tertentu dan peningkatan motivasi siswa. Tidak semua media penerangan merupakan media pembelajaran, namun masing-masing media pembelajaran mengkonsolidasikan media informatif.⁷

Media sebagai salah satu bagian di dalam struktur, mengintegrasikan sebuah karya sebagai simpulan dari korespondensi nonverbal. Sebagai salah satu bagian dari struktur, hal ini menunjukkan bahwa media harus benar-benar ada atau harus digunakan dalam setiap contoh. Dikatakan demikian karena jika salah satu bagian tidak ditampilkan, hasil yang didapat tidak akan bagus.⁸

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang sebenarnya berarti “fokus”, “penengah” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian, media bisa menjadi alat yang meneruskan atau meneruskan pesan-pesan instruksional.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata media adalah alat. Arti lainnya dari media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹⁰ Media merupakan salah satu bagian dalam kerangka, dimana media mencakup sebuah karya sebagai simpulan dari korespondensi nonverbal. Sebagai salah satu bagian dari sistem tersebut, disarankan agar media benar-benar ada atau harus digunakan dalam setiap ilustrasi. Dikatakan demikian karena jika salah satu bagian tidak ditampilkan, hasil yang didapat tidak akan bagus.¹¹

Sependapat dengan Danim dalam Isran Rasyid Karo S dan Rohani, berpendapat bahwa media pembelajaran dapat berupa sekumpulan tangan kanan atau instrumen timbal balik yang digunakan para pendidik atau pendidik dalam berorganisasi untuk berbicara dengan anak didik. Sementara itu, sependapat dengan Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat diakui batasnya sebagai pendelegasian/instrumen untuk rencana korespondensi (pegangan pengajaran

⁷ Febrita and Ulfah.

⁸ Ina Magdalena and others, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi’, *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312–25 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada).

¹⁰ ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)’ <<https://kbbi.web.id/media>> [accessed 7 August 2023].

¹¹ Nursia Batlawi Firman Hamid, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate’, 2022, 128–34.

dan pembelajaran).¹² Sependapat juga dengan Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dan dapat menguatkan pemeriksaan, perasaan, pemikiran, dan persiapan siswa sehingga dapat memberdayakan suatu pembelajaran yang disengaja, disadari, dan terkendali.¹³

Melihat dari gambaran para ahli materi pelajaran tersebut, dapat diduga bahwa apa yang dimaksud dengan media realisasi bisa menjadi alat yang dapat menawarkan bantuan pegangan belajar mengajar sehingga pentingnya pesan yang diberikan akan lebih jelas dan lebih jelas. tujuan bimbingan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan menguntungkan.

Manfaat Media Pembelajaran

Setuju dengan Nasution dalam kutipan Teni Nurrita, dengan kemajuan inovasi data dan korespondensi, pendidik dalam memberikan topik harus mengikuti kemajuan tersebut. Pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang maju. Dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui dengan pasti contoh-contoh yang diberikan oleh pendidik. Menurut Nasution, keunggulan media pembelajaran sebagai perangkat dalam pengalaman yang berkembang adalah sebagai berikut:

1. Mendidik lebih banyak menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan inspirasi belajar.
2. Materi pengajaran akan lebih jelas artinya, sehingga siswa dapat memperolehnya dengan lebih baik, dan memberdayakan siswa untuk menguasai tujuan pendidikan dengan baik.
3. Pergeseran strategi pembelajaran, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata verbal guru, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan latihan-latihan belajar, karena tidak seperti mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga latihan-latihan lain yang dilakukan seperti mengamati, mengerjakan, mengilustrasikan dan sebagainya.¹⁴

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang mengandung arti penopang atau dorongan utama. Banyak ahli telah mengembangkan konsep inspirasi dengan sudut pandang mereka yang

¹² Isran Rasyid Karo-Karo S Rohani, 'MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN', VII.1 (2004), 1-14.

¹³ Teni Nurrita.

¹⁴ Teni Nurrita.

berbeda, tetapi substansinya sangat mirip, sebagai dorongan utama yang mengubah kekuatan dalam diri seseorang menjadi bentuk tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun motivasi menurut para ahli merujuk dari Arianti sebagai berikut :

Seperti yang ditunjukkan oleh Huitt, W. mengatakan motivasi adalah kondisi atau status batin (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau keinginan) yang memandu cara seseorang berperilaku untuk bertindak secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Thursan Hakim mengungkapkan pemikiran motivasi adalah dorongan kehendak yang membuat seseorang melakukan demonstrasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim inspirasi dicirikan sebagai kekuatan, dukungan, kebutuhan, energi, tekanan, atau komponen mental yang memberdayakan individu atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵

Motivasi menurut Wlodkowski Sugihartono dikutip dari Hanifal Fauzy AH dkk adalah keadaan yang menyebabkan atau menyebabkan suatu tindakan tertentu, yang memberikan arah dan ketahanan tindakan itu. Kesiapan untuk belajar tercermin dalam keuletan yang, meskipun ada tantangan, tidak mudah diatasi untuk berhasil.¹⁶

Pandangan ahli tentang konsep motivasi di atas adalah bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa motivasi merupakan faktor penting yang memungkinkan individu atau kelompok melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Motivasi dengan demikian merupakan faktor penting bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar dan pendidikan mereka, dan motivasi ini memotivasi mereka untuk terus bekerja keras untuk mencapai hasil dan tujuan yang mereka tetapkan sendiri. Tujuan-tujuan ini membutuhkan tingkat motivasi yang tinggi, baik secara internal maupun eksternal.

Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Media Pembelajaran berasal dari kata media dan pembelajaran. Media pembelajaran dicirikan sebagai saluran pesan atau data pembelajaran untuk mengondisikan individu (peserta didik) untuk belajar atau apa saja yang dapat menyampaikan pesan, dapat menjiwai pertimbangan,

¹⁵ ARIANTI, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 117–34 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>>.

¹⁶ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, and Muhyani Muhyani, 'Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2019), 112 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>>.

kemauan untuk memberdayakan pembelajaran pada peserta didik.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, ada beberapa keuntungan yang didapat, yaitu:

- a) Menonjol bagi siswa untuk menumbuhkan inspirasi belajar.
- b) Memberikan pengalaman nyata.
- c) Mengatasi batasan.
- d) Menampilkan materi yang lebih bermakna dan masuk akal bagi siswa,
- e) Mendidik lebih digeser dengan alasan tidak hanya verbal dan melelahkan.
- f) Siswa lebih banyak mengetahui, tidak hanya mendengarkan.
- g) Menumbuhkan minat dan inspirasi.
- h) Membimbing penalaran yang substansial.
- i) Memberikan pengalaman yang tidak sulit untuk mendapatkan.
- j) Bekerja dengan mengajar.¹⁷

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media juga memiliki saran untuk pengalaman yang berkembang di ruang belajar, yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan topik, dan dapat menciptakan iklim¹⁸ belajar yang berfungsi, imajinatif, inovatif, dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena dengan menunjukkan bantuan siswa akan lebih bersemangat untuk maju secara efektif, kreatif, imajinatif, dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan tayangan juga membantu anak-anak untuk mengklarifikasi beberapa masalah mendesak dan pada dasarnya dapat memberikan reaksi positif terhadap pengalaman yang berkembang yang dilakukan oleh pendidik di ruang belajar.

KESIMPULAN

Dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus bisa memanager dan memilih media pembelajaran yang tepat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian di atas dapat di lihat bahwa media pembelajaran yang tepat sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang masih rendah motivasi belajarnya hanya karena selalu menerima materi pembelajaran yang membosankan yang di berikan oleh gurunya. Oleh karena itu media pembelajaran mempunyai manfaat yang lebih dalam membantu meningkatkan motivasi

¹⁷ Febrita and Ulfah.

¹⁸ Febrita and Ulfah.

belajar siswa.

REFERENSI

- AH, Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief, and Muhyani Muhyani, 'Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2019), 112 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>>
- ARIANTI, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 117–34 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>>
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)
- Aziz, Abdul, Akmal Rizki Gunawan Hsb, Yoyo Hambali, and Zhilal M, 'Implementasi Metode Active Learning Pada Anak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Cimacan', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.4 (2022), 1685 <<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6584>>
- Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah, 'Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019), 181–188. Ia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812.2019 (2019), 181–88
- Firman Hamid, Nursia Batlawi, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate', 2022, 128–34
- Junaidi, Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.1 (2019), 45–56 <<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>>
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <<https://kbbi.web.id/media>> [accessed 7 August 2023]
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatus Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312–25 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Rohani, Isran Rasyid Karo-Karo S, 'MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN', VII.1 (2004), 1–14
- Teni Nurrita, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', *Misykat*, 03 (2018), 171–87
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah,

and Zakiah Ulfiah, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)